

RINGKASAN

HANDIKA PRATAMA PUTRA. Pembelian dan Pembesaran Ikan Patin Siam *Pangasius hypophthalmus* di Balai Perikanan Budidaya Air Tawar (BPBAT) Sungai Gelam, Jambi. Hatchery and Growth of Catfish *Pangasius hypophthalmus* at Freshwater Aquaculture Centre Sungai Gelam, Jambi. Dibimbing oleh GIRI MARUTO DARMAWANGSA.

Ikan patin siam adalah ikan komoditas air tawar yang termasuk ke dalam famili pangasidae. Ikan patin siam merupakan ikan introduksi dari Thailand ke Indonesia pada tahun 1972. Ikan patin siam memiliki nilai ekonomis yang tinggi, daging dengan tekstur yang lembut sehingga diminati masyarakat Indonesia. Ikan patin siam memiliki kelebihan mudah dibudidayakan dan dapat dipelihara dengan kadar oksigen yang rendah.

Kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) pembelian dan pembesaran dilaksanakan pada tanggal 6 Januari hingga 6 April 2020. Praktik kerja lapangan dilaksanakan di Balai Perikanan Budidaya Air Tawar (BPBAT) Sungai Gelam, Jambi, yang beralamat di Jl. Bumi Perkemahan Pramuka, Sungai Gelam, Muaro Jambi, Jambi, 36364. Metode kerja yang dilaksanakan selama kegiatan PKL yaitu melakukan secara langsung kegiatan pembelian dan pembesaran, melakukan pengamatan, observasi, serta wawancara dengan pimpinan operasional dan staf, mempelajari aspek usaha pembelian dan pembesaran, serta melakukan pencatatan dan pelaporan kegiatan pembelian dan pembesaran.

Kegiatan pembelian ikan patin siam diawali dengan pemeliharaan induk. Induk dipelihara pada wadah berupa kolam beton dengan dasar tanah yang berdimensi 20 m x 7 m x 2 m. Pakan induk yang diberikan berupa pakan komersil yang bersifat tenggelam. Jumlah pakan yang diberikan menggunakan *Feeding Rate* (FR) 1%, dengan frekuensi pemberian 2 kali sehari.

Induk diseleksi terlebih dahulu sebelum dipijahkan. Seleksi dilakukan dua tahap, yaitu secara visual dan secara kanulasi untuk induk betina dan dialin untuk seleksi induk jantan. Induk betina yang siap untuk dipijahkan perut membuncit atau bulat dan apabila ditekan akan segera kembali ke bentuk semula, serta memiliki ukuran diameter telur ± 1 mm, tidak terdapat cairan, dan berwarna ovaque (putih kekuningan). Induk jantan yang siap dipijahkan mudah mengeluarkan sperma saat dialin. Induk patin siam dipijahkan secara buatan, perangsangan ovulasi dilakukan pada induk betina saja menggunakan hormon ovaprim dengan dosis 0,5 ml/kg. Penyalinan telur dan sperma dilakukan setelah 12 jam dari waktu perangsangan ovulasi. Penambahan larutan tanah liat dilakukan setelah proses pembuahan. Jumlah rata-rata 1 g telur ikan patin siam sebanyak 1521 butir, jumlah rata-rata telur/induk 981.494 butir, dan fekunditas 166.008 butir/kg.

Penetasan telur dilakukan pada wadah berupa corong penetasan yang bervolume 10 L dan berkapasitas 250-300 g/telur. Pengontrolan telur dilakukan saat proses penetasan berlangsung, hal ini dilakukan karena telur bisa keluar saat proses penetasan berlangsung. Pergantian air dilakukan pada jam ke-16 dengan cara pengaliran air. Telur akan menetas 19-24 jam setelah pembuahan. Kualitas air penetasan telur yaitu suhu 29,7 °C, pH 6,89, dan DO 6,7 mg/L. Derajat pembuahan telur atau *Fertilization Rate* (FR) berkisar pada nilai 55,33%-79,93% dan derajat penetasan telur atau *Hatching Rate* (HR) berkisar antara 83,70%-97,47%.

Pemanenan larva dilakukan secara sebagian yaitu pada jam ke-19 dan panen total pada jam ke-24 setelah pembuahan. Pemanenan sebagian dilakukan dengan cara menyerok larva pada hapa penampungan menggunakan serok halus. Pemanenan total dilakukan dengan cara menguras corong penetasan. Larva yang telah dipanen diletakkan pada *fiber glass* bervolume 200 L sebagai tempat penampungan larva sementara.

Pemeliharaan larva dilakukan pada wadah berdimensi 30 m x 15 m x 2 m. Wadah pemeliharaan larva juga merupakan wadah pemeliharaan benih, hal tersebut dikarenakan produksi benih yang menggunakan larva berumur satu hari langsung ditebar ke kolam. Pakan yang diberikan pada pemeliharaan larva hingga menjadi benih yaitu PF 0, PF 100, PF 500, dan PF 800. Pencegahan penyakit dilakukan dengan pemberian pakan yang *dicoating* enrofloxacin dengan dosis 2-4 g/kg pakan dan penggunaan kalium permanganat atau PK dengan dosis 0,4 mg/m³ setelah pemanenan.

Pemanenan dilakukan setelah waktu pemeliharaan selama 40-45 hari untuk mencapai ukuran 1,5"-2,5". Pemanenan benih dilakukan secara penjarangan sebagian dan penjarangan total. Sintasan pembenihan yang diperoleh dari mulai tebar larva umur satu hari sebesar 43,07%. Pengepakan benih dilakukan dengan sistem tertutup, yaitu menggunakan plastik *packing* berukuran 60 cm x 100 cm. Padat tebar benih saat pengepakan sebesar 250-500 ekor/kantong untuk *grade a* dan 500-750 ekor/kantong untuk *grade b*. Perbandingan antara air dan oksigen yaitu 1:3.

Kegiatan pembesaran ikan patin siam dilakukan pada wadah berupa kolam beton dengan dasar tanah yang berdimensi 50 m x 30 m x 2 m. Kolam tersebut ditebar benih dengan kepadatan 14 ekor/m². Benih yang ditebar berukuran 2-3 inci. Pakan yang diberikan pada pemeliharaan berupa pakan mandiri dengan kandungan protein 20-24% dengan nilai konversi pakan sebesar 1,8 yang artinya untuk menghasilkan 1 kg daging ikan dibutuhkan 1,8 kg pakan. Metode pemberian pakan yang diterapkan ialah *ad satiation* dengan frekuensi pemberian sebanyak 3-4 kali/hari pada 2 bulan pertama, sebanyak 2-3 kali/hari pada 2 bulan kedua dan sebanyak 2 kali/hari pada bulan selanjutnya hingga panen. Ikan patin siam dipanen setelah mencapai ukuran 500-700 g/ekor dengan lama waktu pemeliharaan untuk mencapai ukuran tersebut berkisar antara 6-8 bulan. Pemanenan dilakukan secara total menggunakan jaring. Sintasan pada kegiatan pembesaran sebesar 90%. Pengepakan ikan menggunakan sistem terbuka, yaitu drum belah. Satu drum belah dapat diisi ikan patin konsumsi sebanyak 25 kg.

Analisis usaha kegiatan pembenihan ikan patin siam menghasilkan benih sebanyak 3.300.000 ekor/tahun. Harga jual benih dengan ukuran 1,5"-2,5" sebesar Rp 180/ekor. Keuntungan yang diperoleh sebesar Rp 282.590.200. Nilai R/C rasio sebesar 1,9 dan waktu modal kembali selama 3,4 tahun. Analisis usaha kegiatan pembesaran ikan patin siam menghasilkan sebanyak 113.400 kg/siklus. Harga jual ikan sebesar Rp 15.000,00/kg. Keuntungan yang diperoleh dari kegiatan pembesaran sebesar Rp 474.255.660. Nilai R/C rasio yang diperoleh sebesar 1,4 dan waktu modal kembali selama 4,2 tahun.

Kata kunci : patin siam, pembenihan, pembesaran

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPIB.

2. Dilarang mengumumkannya sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPIB.